

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN KAS DAN PENGELUARAN KAS PADA CV. MEDIA COMPUTER

¹Saskia Rahma Aulia, ²Dedy Surahman

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹saskiarahmaaulia6@gmail.com, ²dedy.surahman@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the internal control system for cash receipts and cash disbursements at CV. Media Computer. The theory used in this research was Mulyadi's theory. This was a qualitative research with descriptive research type. Then, the data collection procedure was using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicated that the overall internal control system for cash receipts and cash disbursements at CV. Media Computer is not fully in accordance with Mulyadi's theory. It is caused by there are some elements that have not been implemented by the company in accordance with the theory used. Among them are elements of the organizational structure where there are still several dual functions performed by the company. The dual function occurred in the cashier, accounting, and billing. In addition to the practice, it is still found the use of cash disbursements that are not serially numbered, no rotation of positions in the company, no stamping of "paid off" on cash disbursements documents and no imprest system for cash disbursements with small amounts.

Keywords: internal control system, cash receipts, cash disbursements

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dan pengeluaran kas pada CV. Media Computer. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Mulyadi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian pada prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dan pengeluaran kas pada CV. Media Computer belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi. Karena masih ada beberapa unsur yang belum dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan teori yang digunakan. Diantaranya seperti pada unsur struktur organisasi yang masih terdapat beberapa perangkapan fungsi yang dilakukan oleh perusahaan. Perangkapan fungsi tersebut terjadi pada fungsi kasir, fungsi akuntansi dan fungsi penagihan. Selain itu pada unsur praktik yang sehat masih ditemukannya penggunaan pengeluaran kas yang tidak bernomor urut tercetak, tidak dilaksanakannya perputaran jabatan di perusahaan, tidak membubuhkan cap "lunas" pada dokumen pengeluaran kas dan tidak menggunakan *imprest system* pada pengeluaran kas dengan jumlah yang kecil.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

Submitted: 19 Mei 2023

Revised: 21 Mei 2023

Accepted: 26 Mei 2023

Email korespondensi : saskiarahmaaulia6@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada kemajuan dunia usaha yang semakin pesat dan maju sehingga membuat perusahaan harus melakukan berbagai cara agar dapat bertahan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Dan juga perusahaan diharuskan untuk bisa mencapai tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan laba seoptimal mungkin. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengendalian internal untuk memantau kegiatan operasional maupun finansial perusahaan agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Di samping itu, perusahaan diharuskan mengatasi setiap permasalahan yang timbul terkait pengendalian pada aset salah satunya yaitu kas. Menurut Jusup (2011: 14) kas merupakan aset perusahaan yang sangat rentan terhadap kecurangan. Kas adalah aset lancar yang mudah dicairkan sehingga menjadi saaran dalam penyelewengan.

Penerimaan kas merupakan kas yang diterima berupa uang tunai atau surat berharga yang memiliki sifat dapat segera dipakai yang berasal dari transaksi penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lain yang dapat menambah kas perusahaan. Sedangkan pengeluaran kas merupakan kas yang dipakai untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Sistem pengendalian internal diharapkan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Menurut Hery (2019: 14) bahkan tidak hanya dari segi operasional saja yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik.

CV. Media Computer adalah sebuah perusahaan yang melayani penjualan dan jasa servis berbagai macam laptop, printer, CPU, proyektor, cctv, accessories, dll. CV. Media Computer aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan kas. Dan melihat diluaran muncul terjadinya penyelewengan menjadi gambaran agar hati - hati menjaga kas diperusahaannya. Fenomena yang terjadi pada sistem pengendalian internal penerimaan kas dan pengeluaran kas yaitu pada struktur organisasi CV. Media Computer masih terdapat perangkapan fungsi. Seperti fungsi kasir yang merangkap fungsi akuntansi. Serta fungsi akuntansi merangkap fungsi penagihan piutang. Perangkapan tugas tersebut tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2016) yaitu pada struktur organisasi harus memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

TINJAUAN TEORITIS

Sistem Akuntansi

Mulyadi (2016 : 3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Pratiwi & Priono (2021) penerapan pengendalian dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk membantu mengetahui rencana penyimpangan dan meminimalisir atau menekan tindakan kecurangan terjadi. Dan menurut Mulyadi (2016 : 129) sistem pengendalian internal memiliki struktur organisasi, metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur - Unsur Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2016 : 130-135) unsur - unsur pokok sistem pengendalian internal adalah :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kas

Shatu (2016 : 21) kas (*cash*) ialah aktiva lancar yang meliputi uang kertas atau logam dan benda - benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.

Sistem Penerimaan Kas dan Sistem Pengeluaran Kas

Mulyadi (2016 : 394-396) unsur pengendalian internal di sistem penerimaan kas penjualan tunai dan Mulyadi (2016 : 410-411) unsur pengendalian internal sistem penerimaan kas piutang yaitu: a) organisasi, b) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, c) praktik yang sehat. Mulyadi (2016 : 433 - 436) unsur pengendalian internal sistem pengeluaran kas : a) organisasi, b) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, c) praktik yang sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah CV. Media Computer. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan sistem pengendalian internal penerimaan kas dan pengeluaran kas di CV. Media Computer sesuai dengan unsur - unsur teori yang digunakan peneliti.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara ini dilaksanakan di CV. Media Computer. Wawancara ini dilakukan kepada dua narasumber. Untuk narasumber yang pertama yaitu ibu Ftr. Sandratia Eka Febrianggi, S.Ftr selaku pimpinan dan untuk narasumber yang kedua adalah Ibu Astri Yuanita selaku fungsi kasir yang merangkap fungsi akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan CV. Media Computer untuk unsur struktur organisasi dan unsur praktik yang sehat masih belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi. Namun untuk unsur sistem wewenang dan prosedur pencatatan serta unsur karyawan sudah sesuai dengan teori Mulyadi. Dan juga peneliti memberikan usulan flowchart penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada perusahaan CV. Media Computer.

A. Penerimaan Kas

Pada struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Dapat dilihat pada penerimaan kas servis bahwa perusahaan CV. Media Computer terdapat perangkapan fungsi antara fungsi kasir dengan fungsi akuntansi. Dan untuk fungsi penjualan sudah terpisah dengan fungsi kasir. Begitupun fungsi teknisi juga sudah terpisah.

Pada sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban. Pada penerimaan kas servis sudah mendapatkan otorisasi. Untuk otorisasi pertama saat fungsi teknisi menerima NS lembar 2 warna pink dari pelanggan (pelanggan yang menunggu servis satu hari atau beberapa hari). Karena akan dilakukan pengecekan formulir dengan data disistem. Otorisasi kedua saat fungsi penjualan

menerima NS lembar 1 warna putih dari pelanggan untuk dilakukan pembayaran (Pelanggan dari servis yang langsung selesai maupun pelanggan dari servis yang menunggu satu hari atau beberapa hari). Karena akan dilakukan pengecekan formulir dengan data di sistem. Dan otorisasi ketiga saat fungsi kasir/fungsi akuntansi menerima data pembayaran (uang), NS lembar 2 warna pink dan lembar 3 warna kuning dari fungsi penjualan. Karena akan dilakukan pengecekan data pembayaran (uang) dengan formulir. Kemudian pada prosedur penerimaan kas servis perusahaan sudah melakukan pencatatan dengan baik.

Pada praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Dapat dilihat bahwa pada penerimaan kas servis perusahaan sudah menggunakan formulir nota servis yang bernomor urut tercetak. Dan sudah dipertanggungjawabkan oleh pejabat yang berwenang.

Pada karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Terkait hal ini semua karyawan yang terlibat pada transaksi penerimaan kas servis sudah bertanggung jawab.

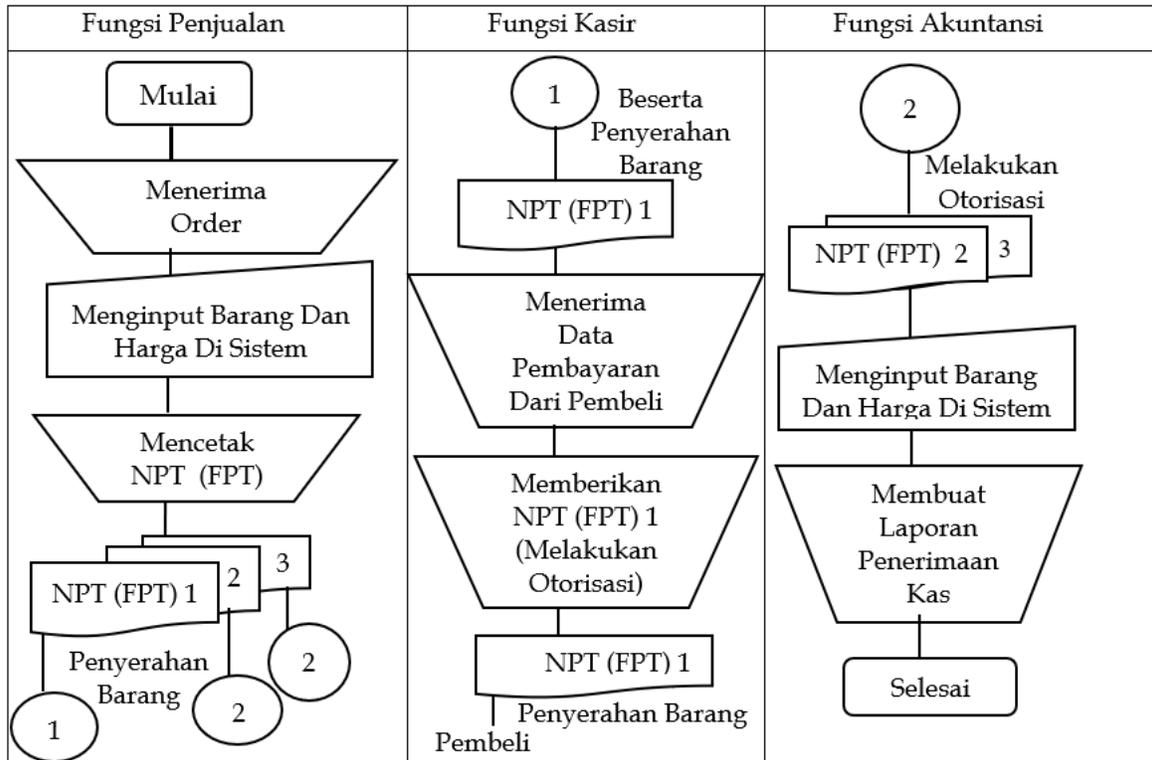
B. Pengeluaran Kas

1. Pengeluaran kas berdasarkan dengan unsur pengendalian internal pengeluaran kas
 - a. Organisasi
 1. Bagian kasa sudah mendapatkan campur tangan dari fungsi lain.
 - b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - c. Praktik yang sehat
 2. Sudah terdapat tempat untuk menyimpan saldo kas diperusahaan.
 3. Dokumen pengeluaran kas tidak dibubuhi cap "lunas".
 4. Tidak menggunakan *imprest system*.

Pembahasan

A. Usulan Flowchart Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

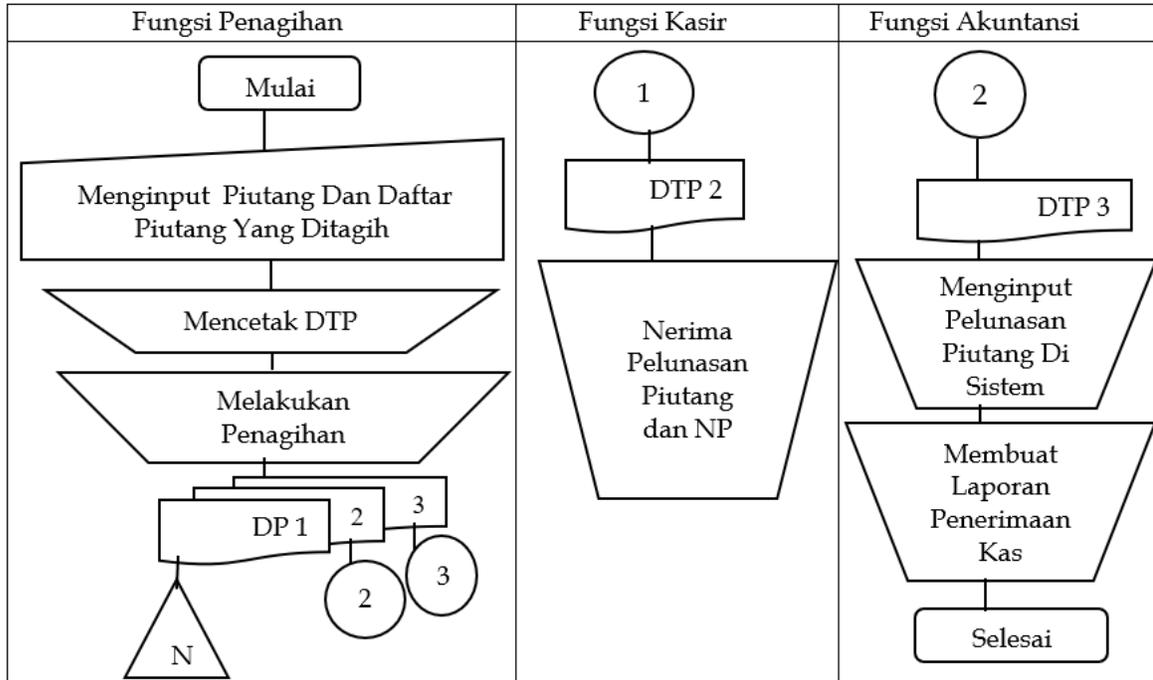
Usulan flowchart penerimaan kas penjualan tunai



Gambar 1. Usulan Flowchart Penerimaan Kas Penjualan Tunai

Sumber : Diolah peneliti (2022)

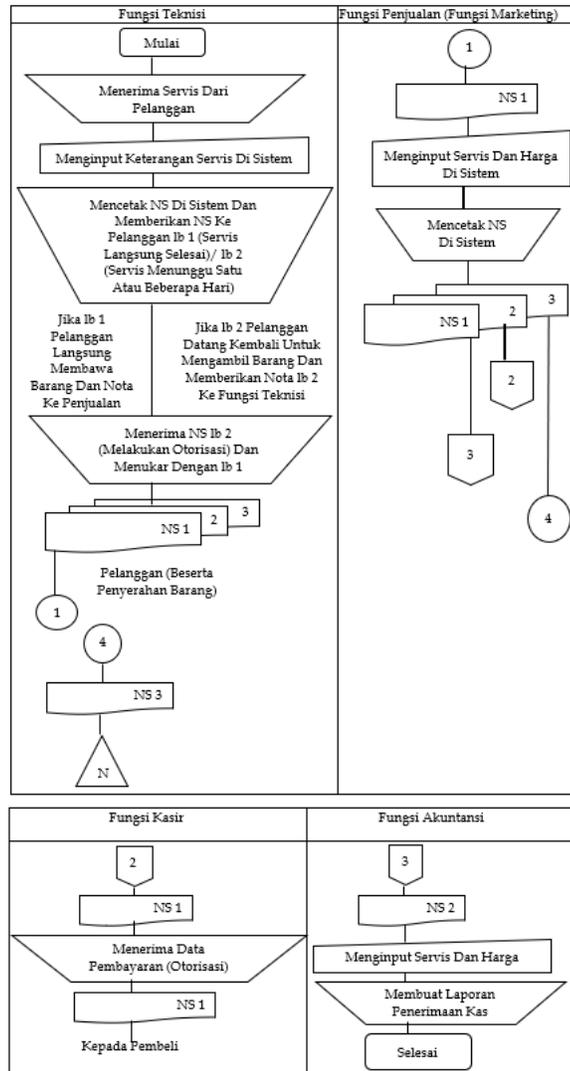
Usulan flowchart penerimaan kas piutang



Gambar 2. Usulan flowchart penerimaan kas piutang

Sumber : Diolah peneliti (2022)

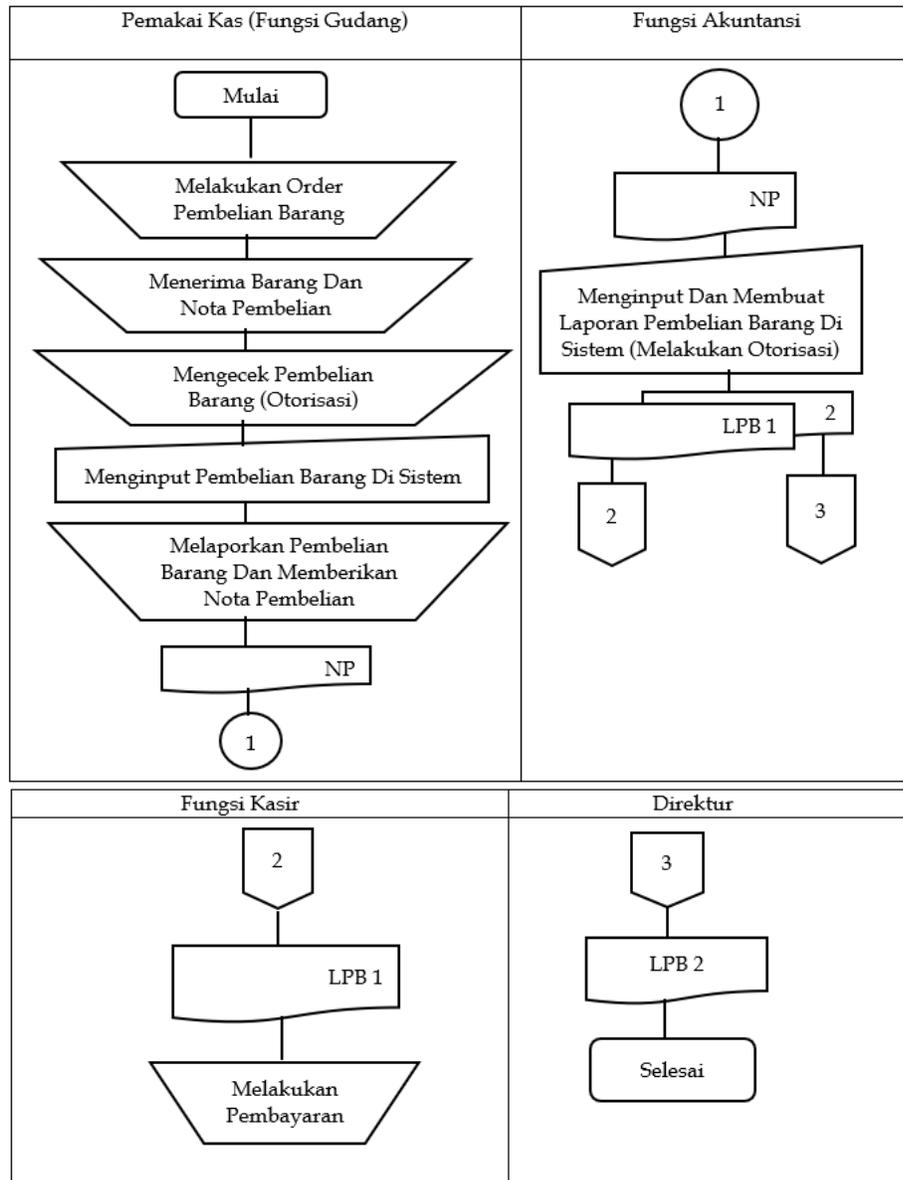
Usulan flowchart penerimaan kas servis



Gambar 3. Usulan Flowchart Penerimaan Kas Servis

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Usulan flowchart pengeluaran kas pembelian barang



Gambar 4. Usulan Flowchart Pengeluaran Kas Pembelian Barang

Sumber : Diolah peneliti (2022)

B. Analisis Unsur Pokok Sistem Pengendalian Internal dan Unsur Pengendalian Internal Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

a. Penerimaan Kas

Penerimaan kas berdasarkan unsur pokok sistem pengendalian internal

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

1. Harus dipisahkan fungsi – fungsi operasi dan fungsi penyimpanan dengan fungsi akuntansi

Pada CV. Media Computer fungsi penyimpanan (fungsi kasir) tidak terpisah dengan fungsi akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena jika tidak dilakukan pemisahan dikhawatirkan dapat terjadi penyelewengan.

2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi

Pada CV. Media Computer tanggung jawab transaksi penerimaan kas diberikan kepada fungsi kasir yang merangkap fungsi akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena jika tanggung jawab diberikan kepada satu fungsi membuat fungsi tersebut kewalahan.

- #### **b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban**

1. Setiap transaksi hanya terdiri atas otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui transaksi tersebut (transaksi penerimaan kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang)

Pada CV. Media Computer setiap penerimaan kas selalu diotorisasi oleh fungsi kasir atau fungsi akuntansi. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan otorisasi dapat menjamin bahwa penerimaan kas telah disetujui dan diketahui oleh pejabat yang berwenang.

2. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (*reability*) yang tinggi

Pada CV. Media Computer prosedur pencatatan penerimaan kas sudah

dilaksanakan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena prosedur pencatatan yang baik menghasilkan informasi yang dipercaya.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
1. Penggunaan formulir yang bernomor urut tercetak yang dipertanggung jawabkan oleh pejabat yang berwenang

Pada CV. Media Computer untuk formulir penerimaan kas menggunakan nota atau faktur penjualan tunai, nota piutang, dan nota servis untuk bernomor urut tercetak. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan bernomor urut tercetak dapat menetapkan pertanggung jawaban terlaksananya transaksi.

2. Pemeriksaan mendadak

Pada CV. Media Computer dilaksanakan pemeriksaan mendadak pada penerimaan kas oleh direktur. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena adanya pemeriksaan mendadak maka karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

3. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan sendiri dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa ada campur tangan dari orang lain atau unit organisasi lain

Pada CV. Media Computer setiap transaksi penerimaan kas sudah melibatkan fungsi penjualan, fungsi kasir atau fungsi akuntansi dan direktur. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan adanya campur tangan dari fungsi lain dapat terjadi *internal check*.

4. Perputaran jabatan

Pada CV. Media Computer tidak melaksanakan perputaran jabatan. Karena jabatan diperusahaan sudah ditetapkan dan tidak berubah. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan tidak dilakukan perputaran jabatan maka dikhawatirkan terjadi persekongkolan.

5. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak

Pada CV. Media Computer sudah menetapkan jumlah hari cuti yang harus

diambil karyawan. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena jika karyawan yang cuti tersebut melakukan kecurangan dapat segera diungkap oleh karyawan lain.

6. Secara periodik diadakan pencocokan fisik aset dengan catatannya
Pada CV. Media Computer sudah dilaksanakan kegiatan pencocokan fisik aset penerimaan kas dengan catatan setiap malamnya. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena adanya pencocokan dapat menjaga aset.

7. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur - unsur sistem pengendalian internal
Pada CV. Media Computer yang bertugas mengecek dan mengendalikan adalah direktur, wakil direktur, dan supervisor. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena yang bertugas untuk mengecek harus bertanggung jawab pada direktur.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

1. Karyawan yang jujur

Pada CV. Media Computer sudah memiliki karyawan yang jujur terutama pada karyawan penerimaan kas. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena karyawan jujur dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif.

2. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan dituntut oleh pekerjaannya

Pada CV. Media Computer dalam kegiatan penerimaan calon karyawan sudah melaksanakan test. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan test memperoleh karyawan yang kompeten.

3. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya

Pada CV. Media Computer pendidikan karyawan sudah sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan pengembangan pendidikan karyawan maka saat perusahaan mengalami perkembangan pesat maka karyawan dapat menyesuaikan.

Penerimaan kas berdasarkan unsur pengendalian internal penerimaan kas

a. Organisasi

1. Fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi kas

Pada CV. Media Computer sudah melakukan pemisahan fungsi penjualan dengan fungsi kas (fungsi kasir). Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan dilakukan pemisahan dapat dilakukan pengecekan antara kedua fungsi saat melaksanakan penjualan.

2. Fungsi akuntansi harus terpisah dengan fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas

Pada CV. Media Computer tidak melakukan pemisahan antara fungsi akuntansi dengan fungsi penagihan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena dikhawatirkan terjadi penyelewengan oleh karyawan.

3. Transaksi penerimaan kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir tanpa ada campur tangan dari fungsi lain.

Pada CV. Media Computer dalam melaksanakan transaksi penerimaan kas sudah dilaksanakan oleh fungsi kasir, fungsi penjualan, fungsi teknisi, dan direktur. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi. Karena dengan campur tangan dari fungsi lain dapat terciptanya *internal check*.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan faktur penjualan tunai

Pada CV. Media Computer setiap ada order maka diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan diberikan faktur atau penjualan tunai. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan adanya faktur atau nota penjualan tunai dapat digunakan untuk menerima kas dari pembeli,

2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai

Pada CV. Media Computer faktur atau nota penjualan tunai sudah dibubuhi cap "lunas". Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan cap "lunas" maka barang bisa diberikan ke pembeli.

3. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi penjualan

Pada CV. Media Computer sudah melaksanakan penagihan piutang dengan melihat daftar piutang. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan melihat daftar piutang maka karyawan tidak bisa sembarangan melakukan penagihan untuk kepentingan pribadi.

c. Praktik yang sehat

1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan

Pada CV. Media Computer untuk faktur penjualan tunai atau nota penjualan tunai sudah bernomor urut tercetak. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan bernomor urut tercetak maka dalam menggunakan formulir diawasi oleh perusahaan.

2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya

Pada CV. Media Computer penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari kerja berikutnya. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan adanya penyetoran kas ke bank dapat diuji ketelitiannya.

Pengeluaran Kas

1. Pengeluaran kas berdasarkan unsur pokok sistem pengendalian internal

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

1. Harus dipisahkan fungsi fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi

Pada CV. Media Computer fungsi penyimpanan (fungsi kasir) tidak terpisah dengan fungsi akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena jika tidak dilakukan pemisahan maka dikhawatirkan dapat terjadi penyelewengan.

2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi

Pada CV. Media Computer tanggung jawab transaksi pengeluaran kas diberikan kepada fungsi kasir yang merangkap sebagai fungsi akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena jika tanggung jawab diberikan kepada satu fungsi membuat fungsi tersebut kewalahan.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan baban

1. Setiap transaksi hanya terdiri atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut (transaksi pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang)

Pada CV. Media Computer setiap pengeluaran kas umum dan pembelian barang selalu diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan otorisasi dapat menjamin bahwa pengeluaran kas disetujui dan diketahui oleh pejabat berwenang.

2. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (*reability*) yang tinggi

Pada CV. Media Computer prosedur pencatatan pengeluaran kas sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena prosedur pencatatan yang baik menghasilkan informasi yang dipercaya.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

3. Penggunaan formulir yang bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh pejabat yang berwenang

Pada CV. Media Computer formulir pengeluaran kas tidak bernomor urut cetak. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena tidak bernomor urut cetak tidak dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.

4. Pemeriksaan mendadak

Pada CV. Media Computer dilaksanakan pemeriksaan mendadak pada

pengeluaran kas oleh direktur. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan adanya pemeriksaan mendadak maka karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

5. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan sendiri dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain

Pada CV. Media Computer setiap transaksi pengeluaran kas sudah melibatkan fungsi gudang, fungsi penjualan, fungsi kasir atau fungsi akuntansi, pemakai kas, dan debitur. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan adanya campur tangan dari fungsi lain dapat terjadi *internal check*.

6. Perputaran jabatan

Pada CV. Media Computer tidak melaksanakan perputaran jabatan. Karena yang menduduki jabatan sudah ditetapkan dan tidak berubah. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan tidak dilakukan perputaran jabatan maka dikhawatirkan terjadi persekongkolan.

7. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak

Pada CV. Media Computer sudah menetapkan jumlah hari cuti yang harus diambil karyawan. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena jika karyawan yang cuti tersebut melakukan kecurangan dapat segera diungkap oleh karyawan lain.

8. Secara periodik diadakan kegiatan pencocokan fisik aset dengan catatannya

Pada CV. Media Computer sudah dilaksanakan kegiatan pencocokan fisik aset pengeluaran kas dengan catatan setiap malamnya. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan pencocokan dapat menjaga aset.

9. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur - unsur sistem pengendalian internal yang lain

Pada CV. Media Computer yang bertugas mengecek adalah direktur, wakil direktur, dan supervisor. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena

yang mengecek harus bertanggung jawab pada direktur.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

1. Karyawan yang jujur

Pada CV. Media Computer sudah memiliki karyawan yang jujur terutama pada karyawan pengeluaran kas. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena karyawan jujur dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif.

2. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya

Pada CV. Media Computer dalam kegiatan penerimaan calon karyawan sudah melaksanakan test. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan test memperoleh karyawan yang kompeten.

3. Pengembangan pendidikan karyawan sudah sesuai dengan tuntutan pengembangan pekerjaannya

Pada CV. Media Computer pendidikan karyawan sudah sesuai denganuntutannya. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan pengembangan pendidikan karyawan maka saat perusahaan mengalami perkembangan pesat maka karyawan dapat menyesuaikannya.

Pengeluaran kas berdasarkan unsur pengendalian internal pengeluaran kas

a. Organisasi

1. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain

Pada CV. Media Computer transaksi pengeluaran kas sudah dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi penjualan, fungsi kasir atau fungsi akuntansi,

pemakai kas, dan direktur. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena adanya campur tangan dari fungsi lain dapat terjadi *internal check*.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

c. Praktik yang sehat

1. Saldo kas yang disimpan diperusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya

Pada CV. Media Comoputer saldo kas diperusahaan sudah memiliki tempat untuk menyimpannya. Hal ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan disimpan ditempat khusus maka resiko pencurian bisa dihindari.

2. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas
Pada CV. Media Computer bukti kas keluar tidak dibubuhi cap "lunas" hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena jika tidak dibubuhi cap "lunas" terjadi penggunaan dokumen lebih dari satu kali.
3. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan imprest system
Pada CV. Media Computer tidak menggunakan imprest system pada kas kecil. Hal ini tidak sesuai dengan teori Mulyadi, karena dengan tidak dilakukan *imprest system* maka pengeluaran kas kurang tertata.

KESIMPULAN

Unsur struktur organisasi pada CV. Media Computer belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi. Karena masih terdapat perangkapan fungsi dan tanggung jawab dalam melaksanakan transaksi hanya satu fungsi saja. Selanjutnya unsur sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada CV. Media Computer sudah sesuai dengan teori Mulyadi. Karena pada unsur ini sudah banyak yang dilaksanakan. Untuk unsur praktik yang sehat pada CV. Media Computer belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi, karena masih ditemukannya penggunaan pengeluaran kas yang tidak bernomor urut tercetak, tidak dilaksanakan perputaran jabatan, belum adanya bagian yang dibentuk untuk melakukan pengecekan terhadap unsur - unsur, tidak membubuhkan cap "lunas" pada dokumen pengeluaran kas, dan tidak menggunakan *imprest system* pada pengeluaran kas dengan jumlah yang kecil. Unsur karyawan pada CV. Media Computer sudah sesuai.

Saran

Pada unsur struktur organisasi perusahaan disarankan harus tegas untuk melakukan pemisahan tanggung jawab setiap fungsi. Agar tidak ada lagi perangkapan tugas. Dan disarankan agar tanggung jawab dibagi ke berbagai fungsi. Selanjutnya unsur praktik yang sehat perusahaan disarankan pengeluaran kas menggunakan formulir bernomor urut cetak, melaksanakan perputaran jabatan, dibentuknya bagian untuk mengecek unsur - unsur, perlu membubuhkan cap "lunas" pada dokumen pengeluaran kas, dan perlu dilaksanakannya *imprest system* untuk pengeluaran kas dengan jumlah yang kecil.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian terletak pada hasil wawancara yang terdapat beberapa perbedaan jawaban. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan kembali kepada narasumber untuk memastikan agar memperoleh jawaban yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bate' e, M. M. (2020). Sistem Pengendalian Internal Kas Pada UD. Avan Kecamatan Gunungsitoli Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen PEMBNAS*, c, 12–28.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Fiqgiya, N., Irwansyah, & Kurniawan, I. S. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Journal FEB Unmul*, 17(1), 80–86.
- Handriyani, R., & Gaulanda, A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada CV. Fajar Utama Jaya. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 4.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta : Prenada media Group.
- Hery. (2019). *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar - Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Unit Peberbit Dan Percetakan.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Sya'ban, M., & Suarni, A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi, Dengan Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Syariah*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nst, Y. S. J., & Jannah, A. R. (2019). Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Puduarta Insani Medan. *Aghiya Jurnal Ekonomi Islam*, 2.
- Pratiwi, Y. R., & Priono, H. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fungsi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Orthopedi Dan Traumatologi Surabaya. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 142–152.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran, Sistem Cepat Kebut Semalam Otodidak & Tanpa Guru*. Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta.
- Soraya, M., & Fitriana, A. V. (2019). Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penerimaan Kas Pada Pasien Rawat Inap Dengan Jaminan. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 59–68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Titus, A., Andesto, R., & Guritno, Y. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Aktivitas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan (Studi Kasus Pada PT.X). *Journal Syntax Transformation*, 1(8), 429–438.
- Wibowo, R. Y., & Suryatin. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Proses Penerimaan Kas Pada Toko Indomarco Prismatama Desa Margajaya. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 101–108.
- Wifriya, M., & Sanjaya, S. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas PT. Tigaraksa Satria Tbk. Cabang Medan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 104–119.